

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESADARAN BERKONSTITUSI MELALUI “MEMBER DUPAN” DI SMK NEGERI 1 RANGKASBITUNG

Denti Lismeitika

SMKN 1 Rangkasbitung dan Jln. Dewi Sartika NO. 61L Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten
dentilismeitika01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2020, tempat penelitian SMKN 1 Rangkasbitung. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Rangkasbitung dan sample dalam penelitian ini adalah 80 siswa SMK Negeri 1 Rangkasbitung. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Teknik angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi siswa menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Siswa yang mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila sebelum melakukan kegiatan *Member Dupan* sebanyak 50% atau 40 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan *Member Dupan* siswa yang mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila 100% atau 80 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai Pancasila pada indikator tersebut sebesar 50%. Indikator siswa yang aktif dalam melakukan implementasi nilai-nilai konstitusi di masyarakat sebelum implementasi *Member Dupan* sebanyak 62.5% atau 50 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan *Member Dupan* siswa yang aktif dalam melakukan implementasi nilai-nilai dilingkungan masyarakat sebanyak 100% atau 80 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan implementasi nilai-nilai konstitusi di masyarakat pada indikator tersebut sebesar 37.5%. Indikator siswa yang mencerminkan implementasi nilai-nilai konstitusi di sekolah sebelum implementasi *Member Dupan* sebanyak 37.5% atau 30 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan *Member Dupan* siswa yang mencerminkan implementasi nilai-nilai konstitusi di sekolah sebanyak 93.75% atau 75 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan implementasi nilai-nilai konstitusi di keluarga pada indikator tersebut sebesar 56.25%. Indikator siswa yang mencerminkan implementasi nilai-nilai konstitusi di keluarga sebanyak 25% atau 20 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai konstitusi di keluarga sebanyak 93.75% atau 75 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan implementasi nilai-nilai konstitusi di keluarga pada indikator tersebut sebesar 68.75%.

Kata kunci :

Member Dupan, Konstitusi

ABSTRACT

*The research was conducted in May – July 2020, the research site for SMKN 1 Rangkasbitung. The method in this research is descriptive research. Descriptive research is a type of research whose purpose is to present a complete picture of a social setting or is intended to explore and clarify a phenomenon or social reality, by describing a number of variables relating to the problem and the unit under study between the phenomena being tested. In this study, the researcher has a clear definition of the research subject and will use the *who* question in obtaining the required information. The purpose of descriptive research is to produce an accurate picture of a group, describe the mechanism of a process or relationship, provide a complete picture either in verbal or numerical form, present basic information about a relationship, create a set of categories and classify research subjects, explain a set of stages or processes, and to store contradictory information about the research subject. In this study the population was all students of SMK Negeri 1 Rangkasbitung and the sample in this study was 80 students of SMK Negeri 1 Rangkasbitung. The instrument in this research is a questionnaire. The questionnaire technique is one way to collect student data or information using a series of questions posed to students in writing. The sampling technique in this research is *purposive sampling*. 50% of students who implement Pancasila values before carrying out *Member Dupan* activities or 40 students. And when you have done *Member Dupan* activities, students implement the Pancasila values of 100% or 80 students. This shows an increase in the value of Pancasila on this indicator by 50%. The indicator of students who are active in implementing constitutional values in society before the implementation of *Member Dupan* is 62.5% or 50 students. And when you have done *Member Dupan* activities, students who are active in implementing values in the community are 100% or 80 students. This shows an increase in the implementation of constitutional values in society at 37.5%. Student indicators that reflect the implementation*

of constitutional values in schools before the implementation of Member Dupan are 37.5% or 30 students. And when they have carried out Member Dupan activities, students reflecting the implementation of constitutional values in schools are 93.75% or 75 students. This shows an increase in the implementation of constitutional values in the family on this indicator by 56.25%. Student indicators reflecting the implementation of constitutional values in the family are 25% or 20 students. And when they have carried out the implementation of constitutional values in the family as many as 93.75% or 75 students. This shows an increase in the implementation of constitutional values in the family on this indicator of 68.75.

Keywords :

Member Dupan, Constitution

PENDAHULUAN

Sikap dan perilaku adalah merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku tersebut, sikap/perilaku tumbuh karena adanya kebiasaan-kebiasaan yang lahir dan tercermin di lingkungan sekitar diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang positif dan ada pula yang negatif, yang kemudian tercermin pada saat seseorang berinteraksi dengan sesamanya atau dengan kelompok masyarakat. Terkait dengan perilaku berkonstitusi sangat erat kaitannya dengan perilaku yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang berkesadaran konstitusi harus ada upaya untuk terus menanamkan kesadaran berkonstitusi diantara kelompok sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Generasi muda merupakan generasi penerus yang eksistensinya sangat menentukan langkah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia kedepan. Sebagai generasi penerus, pemuda di harapkan mampu memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.

Menengok sejarah keberhasilan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan, para pemuda tidak pernah berhenti memberi kontribusi sekuat mereka bisa, baik dengan tenaga, harta, bahkan nyawa yang telah mereka korbankan. Namun seiring dengan dinamika perkembangan politik, sosial dan budaya di Indonesia, peranan generasi muda mengalami pasang surut. Bahkan di zaman globalisasi sekarang peranan generasi muda terutama dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat menjadi semakin surut.

Kehidupan sekolah sama halnya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana sekolah mempunyai aturan, tata tertib, hukum dalam mengatur pergaulan antar warga sekolah, semua komponen harus bersinergi untuk dapat menciptakan situasi yang kondusif, situasi yang penuh kedamaian, ketertiban, saling asah, asih dan asuh.

Situasi demikian tidak akan terwujud apabila semua komponen tidak dapat melaksanakan aturan dan memiliki rendahnya kesadaran berkonstitusi, maka komitmen di mulai dari diri saya pribadi sebagai figur guru PPkn yang harus memberikan contoh dan tauladan dalam penegakan konstitusi dan menumbuhkan kesadaran berkonstitusi. Apa sebenarnya kesadaran konstitusi itu? Kesadaran berkonstitusi secara konseptual diartikan sebagai kualitas pribadi seseorang yang memancarkan wawasan, sikap dan perilaku yang bermuatan cita-cita dan komitmen luhur kebangsaan dan kebernegeraan Indonesia. Kesadaran Konstitusi merupakan salah satu bentuk keinsyafan warga negara akan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai konstitusi. Oleh karena itu penulis membuat karya ilmiah dengan judul IMPLEMENTASI PEMBINAAN KESADARAN BERKONSTITUSI MELALUI “MEMBER DUPAN” DI SMK NEGERI 1 RANGKASBITUNG.

IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang ada diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perilaku sikap yang bertentangan dengan nilai nilai pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Bagaimana perilaku sikap yang bertentangan dengan nilai nilai pancasila Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Bagaimana perilaku dan sikap yang bertentangan dengan nilai nilai pancasila Sila Persatuan Indonesia; (4) Bagaimana perilaku dan sikap yang bertentangan dengan nilai nilai pancasila Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; (5) Bagaimana perilaku dan sikap yang bertentangan dengan nilai nilai pancasila Sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; (6) Bagaimana perilaku dan sikap yang bertentangan dengan nilai nilai Konstitusi.

Dalam karya ilmiah ini perumusan masalahnya adalah bagaimana Implementasi Pembinaan Kesadaran Berkonstitusi Melalui "Member Dupan" di SMK Negeri 1 Rangkasbitung. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Implementasi Pembinaan Kesadaran Berkonstitusi Melalui "Member Dupan" Di SMK Negeri 1 Rangkasbitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2020, tempat penelitian SMKN 1 Rangkasbitung. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan who dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Rangkasbitung dan sample dalam penelitian ini adalah 80 siswa SMK Negeri 1 Rangkasbitung. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Teknik angket adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data atau informasi siswa menggunakan serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Program Member Dupan

1. Tahapan perencanaan

Berikut tahapan Perencanaan Nilai Nilai Pancasila dan Nilai nilai Konstitusi melalui Kegiatan Member Dupan di Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Rangkasbitung meliputi (a) Pembuatan Rencana Tindak Lanjut; (b) Menyusun Surat Keputusan Pembentukan Team Koordinator Member Dupan. (c) Penyusunan

Matriks Program Kerja. (d) Penyusunan Deskripsi Kerja Guru dan Penetapan Surat Keputusan Kepala sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Rangkasbitung; (e) Melakukan kegiatan sosialisasi dan informasi kegiatan Member Dupan pada pihak yang terlibat; (f) Pembuatan proposal Member Dupan.

2. Tahapan Pengorganisasian Menyusun Struktur Organisasi Member Dupan

3. Tahapan Penggerakan (Actuating)

a. Proses pendirian Member Dupan

b. Penulis akan menunjukkan proses yang ditempuh pada Implementasi Nilai Nilai Pancasila dan Nilai nilai Konstitusi melalui Kegiatan Member Dupan di Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Rangkasbitung :



Gambar 1

Proses Implementasi

c. Siswa melaksanakan kegiatan Member Dupan

d. Prosedur Nilai Nilai Pancasila dan Nilai nilai Konstitusi melalui Kegiatan Member Dupan di program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Rangkasbitung :

e. Team Koordinator Member Dupan (guru) membimbing Kegiatan Implementasi Nilai Nilai Pancasila dan Nilai nilai Konstitusi melalui Member Dupan

4. Tahapan Pengawasan

Team Koordinator Member Dupan Mengawasi Pelaksanaan Member Dupan. Kegiatan Pengawasan yang dilakukan pada minggu ke IV bulan Maret 2019. Pengawasan Meliputi :

a. Kegiatan Member Dupan (terlampir pada foto dan video kegiatan Member Dupan)

b. Indikator yang ingin dikembangkan pada saat sebelum implementasi Member Dupan dan sesudah Member Dupan program keahlian Akuntansi dengan jumlah sample 80 siswa.

Tabel 1. Indikator

| NO. | INDIKATOR | Sebelum | Sesudah |
|-----|-----------|---------|---------|
|-----|-----------|---------|---------|

| | | | |
|----|---|----|----|
| | Implementasi | 40 | 80 |
| 1. | Nilai Nilai Pancasila Implementasi | 50 | 80 |
| 2. | Nilai nilai konstitusi di masyarakat Implementasi | 30 | 75 |
| 3. | Nilai nilai konstitusi di sekolah Implementasi | 20 | 75 |
| 4. | Nilai nilai konstitusi di keluarga | | |

Dari tabel 1 dapat di jelaskan bahwa siswa yang mengimplementasikan Nilai nilai Pancasila sebelum melakukan kegiatan Member Dupan sebanyak 50% atau 40 siswa . Dan ketika sudah melakukan kegiatan Member Dupan siswa yang mengimplementasikan Nilai nilai Pancasila 100 % atau 80 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai nilai pancasila pada indikator tersebut sebesar 50%. Indikator siswa yang aktif dalam melakukan Impelementasi nilai nilai konstitusi di masyarakat sebelum implementasi Member Dupan sebanyak 62.5% atau 50 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan Member Dupan siswa yang aktif dalam melakukan implementasi nilai-nilai dilingkungan masyarakat sebanyak 100 % atau 80 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan impelementasi nilai-nilai konstitusi di masyarakat pada indikator tersebut sebesar 37.5%.

Indikator siswa yang mencerminkan implementasi nilai-nilai konstitusi di sekolah sebelum implementasi Member Dupan sebanyak 37.5% atau 30 siswa. Dan ketika sudah melakukan kegiatan Member Dupan siswa yang mencerminkan impelemntasi nilai-nilai konstitusi disekolah sebanyak 93.75 % atau 75 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan implementasi nilai-nilai konstitusi dikeluarga pada indikator tersebut sebesar 56.25%.

Indikator siswa yang mencerminkan implementasi nilai-nilai kosntitusi di keluarga sebanyak 25% atau 20 siswa . Dan ketika sudah melakukan kegiatan implementasi nilai-nilai kosntitusi di keluarga sebanyak 93.75 % atau 75 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan implementasi nilai-nilai kosntitusi di keluarga pada indikator tersebut sebesar 68.75.

5. Tahapan Evaluasi

- Manajemen Member Dupan melaporkan hasil implementasi kegiatan member dupan .
- Tim manajemen Member Dupan mengevaluasi hasil kegiatan member dupan

SIMPULAN

Perlu menanamkan dan menumbuhkan sikap toleransi antar umat agama, dan menghargai perbedaan yang ada dengan cara :

- Pembiasaan sholat berjamaah di Masjid sekolah bagi siswa yang bergama Islam.
- Sebelum pelajaran di mulai pembiasaan dengan membaca ayat suci Alquran bagi peserta didik yang beragama Islam.
- Menjaga kerukunan antar Umat beragama, dengan memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa yang beragama Non Muslim untuk membaca kitab yang d anutnya dan memberikan waktu dan kesempatan untuk beribadah sesuai keyakinannya.

Untuk mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan maka peserta didik perlu penanaman nilai-nilai Pancasila terutama sila Persatuan Indonesia dengan cara :

- Melestarikan budaya daerah dengan menampilkan beberapa tarian daerah, lagu daerah serta pakaian daerah (Baju ADAT)
- Lomba masakan tradisonal di lengkapi dengan baju daerah
- Menguasai salah satu bahasa daerah
- Membuat forum lintas agama

Untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka dan transparan perlu upaya masyarakat sebagai pungsi pengawasan agar terwujud pemerintahan yang baik,dan transparan. upaya yang di lakukan untuk menumbuhkan sikap yang berkaitan dengan nilai sila ke empat ini melalui proses pembelajaran dengan cara :

- Melakukan simulasi pemilu (Pemilu Pilkada, Presiden, dan Legislatif)
- Menyediakan kotak saran bagi siswa
- Pemilihan Ketua OSIS
- Rapat penyusunan program kelas

DAFTAR PUSTAKA

<http://mii.fmipa.ugm.ac.id/p=121>

<http://fungsi>

umum.blogspot.com/2013/05/pengaruh-globalisasi-terhadap-dunia.html

<http://www.Kemdiknas.go.id/Kemdikbud/>

Dewangga, T. A. (2012, Agustus 03).Nilai Nilai Pancasila dan Nilai nilai Konstitusi untuk Membangun Manusia

Panduan Pemasaryakatan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR (2015)

Yusnawan Lubis (2008, Mei 2008) Memahami Pendidikan Kewarganegaraan.